

**TRANSFORMASI CERITA MURWAKALA  
KE DALAM SENI PERTUNJUKAN TARI  
DI SANGGAR SENI GERAK TARUNA (GETAR)  
PAKUAN BOGOR**



Oleh:

**Alifiriani Kusuma Ningrum  
1411485011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2017/2018**

**TRANSFORMASI CERITA MURWAKALA  
KE DALAM SENI PERTUNJUKAN TARI  
DI SANGGAR SENI GERAK TARUNA (GETAR)  
PAKUAN BOGOR**



**Oleh:**

**Alifiriani Kusuma Ningrum  
1411485011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2017/2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program Studi S1 Tari ini  
Telah diterima dan disetujui Dewan Penguji  
Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 10 Juli 2018

  
Dra. Supriyanti, M.Hum.  
Ketua/ Anggota

  
Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum.  
Pembimbing I/Anggota

  
Dra. Tutik Winarti, M.Hum.  
Pembimbing II/Anggota

  
Prof. Dr. AM.Hermien Kusmayati, S.S.T.,SU.  
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

  
Prof. Dr. Yudiantyanti, M.A

NIP. 19560630 198703 2 001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 10 Juli 2018  
Yang Menyatakan,

Alifiriani Kusuma Ningrum  
1411485011

**RINGKASAN**  
**Transformasi Cerita Murwakala**  
**ke dalam Seni Pertunjukan Tari**  
**di Sanggar Seni Gerak Taruna (GETAR) Pakuan Bogor**

**Oleh:**  
**ALIFIRIANI KUSUMA NINGRUM**  
**NIM. 1411485011**

Penelitian ini akan membahas tari Sandekala dan tari Kamangkara. Kedua tarian itu bersumber dari cerita yang sama yaitu cerita Murwakala, dengan demikian cerita Murwakala menjadi sumber materi dramatik dari kedua tarian tersebut. Ada perubahan cerita dari teks sastra ke dalam seni pertunjukan tari. Cerita Murwakala adalah sebuah teks sastra sedang tari Kamangkara dan Sandekala merupakan karya tari. Hal tersebut menampakkan adanya proses transformasi dari cerita Murwakala ke dalam tari Sandekala dan Kamangkara.

Identifikasi cerita Murwakala, tari Sandekala, dan tari Kamangkara akan disandingkan dan dianalisis untuk diketahui aspek apa saja yang bertransformasi. Peneliti menggunakan teori interteks untuk mengungkap permasalahan ini dan memberikan penjelasan tentang unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik meliputi masalah pokok dan tema, *setting*/latar, alur, penokohan, dan nilai-nilai agar dapat melihat unsur-unsur yang bertransformasi.

Hasil analisis dari kedua teks yakni cerita Murwakala dengan tari Kamangkara dan cerita Murwakala dengan tari Sandekala sebagai pembuktian unsur-unsur yang bertransformasi dari cerita Murwakala ke dalam tari Kamangkara dan Sandekala. Kelima unsur yang dianalisis tersebut menjadi bukti bahwa adanya transformasi yang bersifat meneruskan atau melanjutkan hipogramnya.

Kata kunci: transformasi, cerita Murwakala, tari Kamangkara.

Yogyakarta, 10 Juli 2018  
**Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan,**  
**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Transformasi Cerita Murwakala ke dalam Seni Pertunjukan Tari di Sanggar Getar Pakuan Bogor” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana seni.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan materil dan spiritual dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan banyak terima kasih secara tulus kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Dra. M. Heni Winahyuningsih, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing 1 yang dengan tulus dan banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan Skripsi Tugas Akhir ini.
2. Dra. Tutik Winarti, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing 2 yang senantiasa membimbing dan mengarahkan selama proses penulisan Skripsi Tugas Akhir ini.
3. Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST.,M. Hum, selaku Dosen Wali yang telah memberikan saran dan selalu memberikan *support* selama menyelesaikan Skripsi Tugas Akhir ini.
4. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, SST., SU, selaku penguji ahli yang telah memberikan banyak masukan dalam proses penyempurnaan skripsi tugas akhir ini.

5. Dosen-dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta yang telah memberikan saran dan pengetahuan untuk mendukung terselesaikannya tulisan ini.
6. Zen Zen Djuansyah, Rini Rachmawati, dan mama Clara yang telah memberikan informasi mengenai tari Sandekala dan Kamangkara.
7. Orang tua yang senantiasa mengirimkan doa agar dilancarkan dalam penyusunan Skripsi Tugas Akhir ini.
8. Keluarga besar bapak Adi Pradjoko yang telah memberi dukungan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Keluarga besar SDN Sindurejan yang telah memberi dukungan dan maklum ketika tidak dapat hadir dalam kegiatan sekolah untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Tidak ada kata lain yang dapat saya sampaikan selain ucapan banyak terima kasih. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang layak oleh Allah SWT. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membaca.

Yogyakarta, 10 Juli 2018

Penulis

Alifiriani Kusuma Ningrum



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Manfaat.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Pendekatan .....</b>	<b>11</b>
<b>G. Metode Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>1. Tahap Pengumpulan dan Pemilahan Data .....</b>	<b>12</b>
a. Studi Pustaka.....	12
b. Studi Lapangan .....	13
1) Observasi.....	13
2) Wawancara.....	13
3) Dokumentasi .....	14
<b>2. Tahap Pengolahan dan Analisis Data .....</b>	<b>14</b>
<b>3. Sistematika Penelitian Laporan Akhir .....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II CERITA MURWAKALA SEBAGAI TEKS .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Teks Cerita Murwakala sebagai Hipogram .....</b>	<b>17</b>
<b>B. Unsur Intrinsik Cerita Murwakala .....</b>	<b>29</b>
<b>1. Alur.....</b>	<b>29</b>
a. Pengenalan .....	30
b. Timbulnya konflik .....	31
c. Konflik memuncak.....	32
d. Klimaks .....	32



e. Pemecahan soal.....	33
<b>2. Penokohan</b> .....	34
<b>3. Latar atau <i>Setting</i></b> .....	36
<b>4. Masalah pokok dan Tema</b> .....	38
<b>C. Unsur Ekstrinsik Cerita Murwakala</b> .....	40
<b>1. Nilai-Nilai</b> .....	40
a. Nilai religiusitas .....	40
b. Nilai moral .....	41
c. Nilai sosial .....	42
<b>BAB III TARI KAMANGKARA SEBAGAI TEKS</b> .....	44
<b>A. Pengertian Kamangkara</b> .....	44
<b>B. Sejarah Tari Kamangkara</b> .....	45
<b>C. Bentuk Penyajian</b> .....	52
<b>1. Tari Sandekala</b> .....	54
a. Gerak Tari .....	54
1) Adegan gangguan Sandekala 1 .....	58
2) Adegan kaburnya Sandekala.....	58
3) Waspada.....	59
4) Adegan Gangguan Sandekala 2. ....	59
5) Perangan 1.....	59
6) Adegan bumi Sandekala.....	60
7) Perangan 2.....	60
8) Penghentian Sandekala .....	61
b. Penari .....	61
c. Pola Lantai .....	64
Gambar 4. Pola lantai satu pusat perhatian. ....	66
d. Musik Iringan.....	66
1) Bubuka (gangguan Sandekala 1 dan kaburnya Sandekala).....	68
2) Tegang (waspada dan gangguan Sandekala 2).....	68
3) Perangan (perangan 1, bumi Sandekala, dan perangan 2).....	68
4) Penutup .....	69
e. Tata Rias dan Busana.....	69
<b>2. Tari Kamangkara</b> .....	75

a. Gerak Tari .....	76
1) Lahirnya Batara Kala .....	77
2) Adegan Batara Kala dan Batara Guru .....	78
3) Manusia .....	78
4) Gangguan Batara Kala .....	79
5) Perang Ki Dalang Kandabuwana dengan Batara Kala .....	79
6) Prosesi <i>ruwatan</i> .....	79
b. Penari .....	82
c. Pola Lantai .....	84
d. Musik Iringan .....	88
1) Rampak (Lahirnya Batara Kala) .....	89
2) <i>Nanjak</i> (Batara Guru dan Batara Kala) .....	90
3) <i>Perangan</i> (manusia, gangguan Batara Kala, perang Ki Dalang Kandabuwana dan Batara Kala) .....	91
4) Turun (Prosesi <i>ruwatan</i> ) .....	93
5) Perangan .....	93
6) Akhir (Tancap Kayon) .....	93
e. Tata Rias dan Busana .....	94
<b>D. Unsur Intrinsik .....</b>	<b>101</b>
1. <b>Tari Sandekala .....</b>	<b>101</b>
a. Alur .....	101
1) <i>Exposition</i> .....	102
2) <i>Complication</i> .....	104
3) Klimaks .....	105
4) <i>Resolution</i> .....	107
5) <i>Conclusion</i> .....	107
b. Penokohan .....	108
1) Sandekala .....	109
2) Manusia .....	110
c. Latar atau <i>Setting</i> .....	111
d. Masalah Pokok dan Tema .....	113
2. <b>Tari Kamangkara .....</b>	<b>114</b>
a. Alur .....	114

1) <i>Exposition</i> .....	115
2) <i>Complication</i> .....	116
3) <i>Climax</i> .....	117
4) <i>Resolution</i> .....	117
5) <i>Conclusion</i> .....	118
b. Penokohan.....	118
c. Latar atau <i>Setting</i> .....	120
d. Masalah pokok dan Tema .....	122
<b>E. Unsur Ekstrinsik</b> .....	123
<b>1. Tari Sandekala</b> .....	123
a. Nilai religiusitas .....	123
b. Nilai moral .....	124
c. Nilai sosial .....	125
<b>2. Tari Kamangkara</b> .....	126
a. Nilai religiusitas .....	126
b. Nilai moral .....	126
c. Nilai sosial .....	127
<b>BAB IV TRANSFORMASI CERITA MURWAKALA KE DALAM TARI KAMANGKARA</b> .....	129
<b>A. Pengertian Transformasi</b> .....	129
<b>B. Penyandingan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Murwakala, Tari Sandekala, dan Tari Kamangkara</b> .....	133
1. Alur .....	135
2. Penokohan dan Perwatakan .....	139
3. Latar .....	143
4. Masalah Pokok dan Tema .....	144
5. Nilai-nilai .....	144
<b>C. Sikap dan Niatan Pengarang</b> .....	145
<b>D. Pembahasan Transformasi</b> .....	146
1. <b>Model Transformasi Alur</b> .....	146
2. <b>Model Transformasi Penokohan</b> .....	157
3. <b>Model Transformasi Latar</b> .....	162
4. <b>Model Transformasi Masalah Pokok</b> .....	165
5. <b>Model Transformasi Nilai-nilai</b> .....	168

a. Model Transformasi Nilai Religiusitas .....	168
b. Model Transformasi Nilai Moral .....	169
c. Model Transformasi Nilai Sosial .....	171
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>174</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>176</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>180</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>187</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Properti yang digunakan tokoh Sandekala.....	63
Gambar 2: Pola lantai dua pusat perhatian.....	65
Gambar 3: Pola lantai tiga pusat perhatian.....	65
Gambar 4: Pola lantai satu pusat perhatian.....	66
Gambar 5: Busana yang dikenakan penari putri saat Dipentaskan di Pagelaran Tari Nusantara.....	71
Gambar 6: Tata rias korektif pada penari putri di tari Sandekala saat dipentaskan di Pagelaran Seni Nusantara.....	72
Gambar 7: Salah satu adegan penari putri melempar Selendangnya kepada tokoh Sandekala.....	73
Gambar 8: Gambar topeng Klana Cirebon.....	74
Gambar 9: Topeng yang digunakan oleh tokoh Sandekala.....	74
Gambar 10: Penggambaran ruang positif dan negatif Pada salah satu gerakan tari yang terdapat pada Adegan gangguan Batara Kala dalam tari Kamangkara.....	81
Gambar 11: Aksesoris yang digunakan oleh penari putri Pada tari Kamangkara.....	95
Gambar 12: Busana yang digunakan oleh penari putri Pada tari Kamangkara.....	95
Gambar 13: Contoh pemakaian busana penari Putri pada tari Kamangkara.....	96
Gambar 14: Salah satu adegan saat penari putra Memegang gunung bergambar wajah raksasa.....	98
Gambar 15 : Tata rias dan busana peran penari putra Sebagai Batara Kala.....	99
Gambar 16: Busana yang digunakan tokoh Ki Dalang Kandabuwana.....	101
Gambar 17: Adegan pertama pada tari Sandekala.....	109

Gambar 18: Gerakan tokoh Sandekala pada tari Sandekala.....	110
Gambar 19: Posisi Sandekala yang berada di depan <i>lighting</i> Tampak seperti bayangan hitam.....	148
Gambar 20: Formasi lingkaran membentuk satu pusat perhatian.....	154
Gambar 21: Formasi yang terdapat pada tahap <i>complication</i> .....	154



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Surat izin penelitian dari KESBANGPOL Yogyakarta.....	187
LAMPIRAN 2: Plakat yang diberikan setelah pementasan tari Kamangkara di acara Duta Seni Pelajar tahun 2016.....	188
LAMPIRAN 3: Proses latihan tari Sandekala di TMIL.....	189
LAMPIRAN 4: Gedung Festival Kemasan Seni Pertunjukan di Gedung Kemuning Gading Bogor.....	189
LAMPIRAN 5: Pementasan tari Sandekala pada acara Parade Nusantara.....	190
LAMPIRAN 6: Kartu Bimbingan tugas Akhir .....	191





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tari Kamangkara merupakan salah satu karya tari yang diciptakan oleh Rini Rachmawati dan disutradarai oleh Zen Zen Djuansyah. Rini Rachmawati merupakan seorang pelatih dan penata tari, sedangkan Zen Zen Djuansyah adalah seorang pemimpin sanggar Getar Pakuan yang berada di kota Bogor. Sanggar Gerak Taruna (GETAR) Pakuan itu sendiri merupakan salah satu sanggar seni penyaluran minat bakat putra putri KORPRI di Kota Bogor yang dibentuk berdasarkan SK. Pengurus KORPRI unit pemerintahan Kota Bogor nomor: 01/UKP/SK/IV/92 yang dalam kegiatannya walikota dan Sekda Kota Bogor bertindak sebagai pelindung. Tari Kamangkara dihasilkan di bawah naungan sanggar Getar Pakuan. Tari Kamangkara akan hanya dipentaskan untuk kepentingan sanggar Getar Pakuan dan hanya kelas khusus sanggar Getar Pakuan yang mempelajari tarian ini.

Tari Kamangkara pertama kali diciptakan pada tahun 2015 untuk kepentingan Festival Kemasan Seni Pertunjukan, di kota Bogor yang merupakan acara rutin tahunan dan digelar oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor. Karya tari ini ditarikan oleh 9 penari, lima penari putri sebagai tokoh manusia, seorang penari putra sebagai Dalang Kanda Buwana, dan tiga penari putra sebagai Batara Kala.

Ide karya tari Kamangkara bersumber dari teks cerita Murwakala pada tradisi *ruwatan*. Cerita Murwakala telah dijadikan sumber materi dramatik oleh

koreografer dalam penyusunan tari Kamangkara. Pada umumnya cerita Murwakala menceritakan mengenai kisah Batara Guru, Dewi Uma, dan Batara Kala. Menurut tradisi Jawa orang yang *sukerta*, untuk mensucikan diri harus mengadakan ritual *ruwatan*. *Sukerta* memiliki arti terhalang, terhambat, sedang susah, dan kesulitan. Golongan *sukerta* adalah golongan manusia yang sepanjang perjalanan waktu (kala) hidupnya ditengarai akan mengalami gangguan atau bencana atau kesengsaraan. Mereka dikategorikan sebagai golongan orang dengan kondisi atau situasi yang dianggap berdosa atau kotor sehingga perlu diruwat atau dibebaskan melalui sebuah ritual.<sup>1</sup> Pada umumnya cerita Murwakala menceritakan mengenai orang yang *sukerta* diyakini akan menjadi mangsa Batara Kala. Batara Kala adalah anak dari Batara Guru yang lahir karena nafsu yang tidak dapat dikendalikan atas diri Dewi Uma, yang kemudian spermanya jatuh ke tengah laut, dan akhirnya menjelma menjadi raksasa yang sangat jahat. Pada saat raksasa ini menghadap Batara Guru untuk meminta makan, oleh Batara Guru diberitahukan agar memakan manusia yang *sukerta*. Atas dasar cerita ini kemudian masyarakat meyakini bahwa ritual *ruwatan* dapat terhindar dari Batara Kala.

Nyatanya, ide cerita Murwakala sudah digunakan sebagai sumber inspirasi dramatik pada tari Sandekala. Tari Sandekala adalah sebuah bentuk karya tari kelompok ciptaan sanggar Getar Pakuan yang diciptakan untuk kepentingan ritual *ruwatan* keluarga besar Tora Sudiro. Setelah dipentaskan untuk kebutuhan *ritual*, lalu tari Sandekala dipentaskan dalam Festival Kemasan Seni Pertunjukan pada

---

<sup>1</sup> Lies Mariani. 2016. "Ritus Ruwatan Murwakala di Surakarta". Indonesian Journal of Anthropology. Vol 1. Surakarta.

tahun 2012. Sutradara menganggap bahwa tari Sandekala masih kurang dalam pematangan kemasan sehingga Sutradara sehingga Koreografer membuat tari Kamangkara dengan sebuah proses kreativitas dan pembaharuan.<sup>2</sup>

Peneliti tertarik pada teks cerita Murwakala dan menjadikan sebagai bahan kajian karena cerita tersebut telah menjadi inspirasi koreografer sebagai konsep untuk membuat dua karya tari. Koreografer menerima, memahami, menanggapi, dan meresepsikan teks-teks baru yang telah diolah dengan daya kreasinya, dan terjadilah transformasi cerita Murwakala ke dalam karya-karya tari tersebut.<sup>3</sup> Berangkat dari cerita Murwakala koreografer menginterpretasi dan menuangkan ide tersebut ke dalam tari Kamangkara dan Sandekala. Seluruh rangkaian yang membentuk satu keutuhan pada cerita Murwakala tidak semuanya digambarkan dalam tari Sandekala dan Kamangkara, tetapi koreografer memiliki pandangannya sendiri untuk mewujudkan cerita Murwakala ke dalam tari Sandekala dan Kamangkara.

Kamangkara dan Sandekala adalah hasil kreativitas sutradara dalam mengolah dan meresepsikan cerita Murwakala yang dituangkan ke dalam kemasan tari oleh koreografer. Tari Sandekala dikemas dengan tata rias dan busana yang berbeda pada dua belas penarinya sesuai dengan peran yang ditarikan. Sembilan penari putri sebagai tokoh manusia menggunakan busana yang diadopsi dari *Ronggeng Bajidoran*, sedangkan tiga penari putra sebagai tokoh Sandekala menggunakan properti berupa topeng berwajah raksasa. Pada penyajian tari

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Zen Zen Djuansyah, pada Minggu 23 Juli 2017 pukul 13.00 diizinkan untuk dikutip.

<sup>3</sup> Burhan Nurgiyantoro. 1998. *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. P. 14.

Kamangkara terdiri dari empat penari putra dan lima penari putri yang terbagi menjadi dua tokoh. Tiga penari putra sebagai tokoh Batara Kala menggunakan properti berupa gunung dan topeng berwajah raksasa, satu penari putra sebagai tokoh Ki Dalang Kandabuwana, dan Lima penari putri sebagai penari kelompok. .

Pada tahun 2016 tari Kamangkara dipentaskan dengan kemasan yang berbeda, yang peneliti beri nama sebagai Kamangkara II. Karya tari ini berdurasi kurang lebih lima belas menit yang dipentaskan pada acara Duta Seni Pelajar Se-Jawa, Bali, dan Lampung. Pada tari Kamangkara II ini terjadi penambahan penari yaitu ditarikan oleh 11 penari putri dan 7 penari putra. Delapan belas penari masing-masing memiliki peran, seorang Dewi Uma, seorang Batara Guru, seorang Dalang Kanda Buwana, kelima orang sebagai tokoh Batara Kala, dan sepuluh putri sebagai tokoh manusia. Kamangkara II masih menggunakan teks cerita Murwakala sebagai sumber materi dramatari. Cerita Murwakala dijadikan sumber cerita dramatari dalam Kamangkara II yang memiliki tiga penonjolan inti cerita, (1) Pertemuan Batara Guru dengan Dewi Uma yang menyebabkan kelahiran Batara Kala, (2) Batara Kala mencari mangsa, yaitu manusia, (3) Kemunculan Dalang Kanda Buwana yang ingin menghentikan Batara Kala dan menghancurkannya.

Atas peran aktif sutradara dan koreografer, tari Kamangkara II yang dipentaskan pada acara DSP (Duta Seni Pelajar) dikemas dengan menggunakan tata rias yang disesuaikan dengan peran yang ditarikan. Penggunaan gunung bergambar raksasa sebagai properti penari putra dipilih untuk memperkuat peran penokohan Batara Kala. Properti akan digunakan pada saat klimaks yang terdapat pada saat pertemuan antara Batara Kala dengan manusia.

Pada bulan Juli tahun 2017 pementasan tari Kamangkara kembali digelar di Jawa Timur, untuk keperluan pariwisata. Kamangkara yang ditampilkan pada acara ini sama dengan Kamangkara I yang mempunyai tokoh yang berasal dari cerita Murwakala.

Dalam kurun waktu yang singkat, telah terbentuk 2 kemasan tari yakni Kamangkara dan Sandekala. Bersumber dari cerita Murwakala yang telah dijadikan sumber materi dramatik, dengan hasil dua judul karya yang berbeda, serta struktur tarinya maka peneliti ingin menganalisis sebuah transformasi dari cerita Murwakala ke dalam tari Sandekala dan Kamangkara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi adalah perubahan rupa. Dalam bahasa Jawa *ngoko* transformasi diterjemahkan sebagai *alih-rupa* atau *malih*, terjadi perubahan pada permukaan namun makna atau pesan yang dikandungnya tetap sama<sup>4</sup>. Makna kunci untuk istilah transformasi adalah perubahan, yaitu perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. Istilah transformasi diartikan sebagai pemunculan, pengambilan, atau pemindahan unsur-unsur cerita sastra ke dalam unsur-unsur tari dengan perubahan. Dapat disebut mengalami transformasi jika unsur-unsur yang terdapat pada cerita Murwakala muncul di dalam karya tari, dengan pemunculan yang sama atau dengan adanya perubahan. Dalam hal ini peneliti akan mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam kedua teks tersebut serta mensejajarkan unsur-unsur yang terdapat pada cerita Murwakala dengan unsur-unsur tari Sandekala dan Kamangkara.

---

<sup>4</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra. 2001. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta : Galang Press. P. 62.

Kenyataan adanya transformasi unsur suatu teks dalam teks, untuk mendekati permasalahan yang diteliti maka digunakan teori interteks. Teori interteks memandang bahwa sebuah teks yang ditulis selanjutnya, telah mendasarkan diri pada teks-teks lain yang telah ditulis orang sebelumnya. Tidak ada sebuah teks yang sungguh-sungguh mandiri yang dilakukan tanpa sama sekali berhubungan dengan teks lain yang dijadikan semacam contoh, teladan, kerangka, atau acuan (Teeuw, 1984:145).<sup>5</sup> Dalam kedua kalimat tersebut semakin mempertegas adanya keterkaitan antara tari Sandekala dan Kamangkara dengan cerita Murwakala. Tari Sandekala dan Kamangkara dapat dikatakan mendasar dari cerita tersebut. Cerita Murwakala adalah hipogram. Hipogram merupakan karya, tradisi, dan konvensi sebelumnya sebagai acuan dalam pembuatan karya yang selanjutnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah bagaimana transformasi cerita Murwakala dalam tari Sandekala dan tari Kamangkara? (meliputi alur, penokohan, latar atau *setting*, masalah pokok dan tema, dan nilai-nilai yang terkandung).

---

<sup>5</sup> Burhan Nurgiyantoro. 1998. *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. P. 15.

### **C. Tujuan**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan adalah dapat menjadi pembelajaran dalam memahami proses transformasi karya sastra ke dalam karya tari (cerita Murwakala menjadi tari Sandekala dan tari Kamangkara).

### **D. Manfaat**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Memberi dan menambah pengetahuan teoritis terhadap transformasi teks, terutama penerapan teori dalam transformasi teks cerita Murwakala ke dalam teks tari Kamangkara dan Sandekala.
2. Memberi pemahaman baru dalam sikap kritis terhadap proses transformasi dari teks sastra ke dalam penciptaan tari.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Sumber pustaka yang dapat membantu penelitian ini antara lain:

Buku berjudul *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia* yang ditulis oleh Burhan Nurgiyantoro cetakan pertama tahun 1998 sangat membantu dalam mengupas suatu objek hasil transformasi dari suatu teks. Dalam tulisan tersebut dijelaskan konsep dasar transformasi yang dapat diterapkan dalam tulisan peneliti. Sebelum menganalisis model transformasi yang terjadi, Burhan menerapkan proses identifikasi melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada karya. Unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam sebuah karya yaitu alur, penokohan, latar, masalah pokok dan tema, serta nilai-nilai. Penganalisisan model transformasi dilakukan dengan penyandingan unsur intrinsik dan ekstrinsik



dari teks-teks tersebut. Model transformasi yang diterapkan oleh Burhan dapat menjadi pemahaman tersendiri dalam menganalisis bentuk transformasi sesuai dengan fenomena perubahan yang terjadi. Metode yang dilakukan Burhan akan digunakan peneliti sebagai bahan kajian. Peneliti akan mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat pada tari Sandekala, Kamangkara, dan cerita Murwakala. Hasil dari identifikasi ketiga teks tersebut lalu disejajarkan dan dilihat unsur apa saja yang berubah. Setelah itu peneliti akan menemukan hasil transformasi dari ketiga teks tersebut.

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Kajian tari Teks dan Konteks*, yang mengulas tentang kajian tekstual yang banyak memberikan kontribusi terhadap penelitian. Konsep-konsep kajian tekstual diantaranya analisis koreografis, bentuk gerak, jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh, struktur ruang, struktur waktu, struktur dramatik, dan simbolik. Konsep-konsep yang disajikan pada buku ini membantu peneliti menjelaskan tari Kamangkara dan Sandekala secara tekstual. Konsep-konsep tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar dalam penelitian.

Jacqueline Smith, *Dance Compositions : A Practical Guide for Teachers* (1976), terjemahan Ben Suharto dengan judul *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (1985). Buku ini membahas mengenai pengembangan dan variasi motif. Gerak tari Sandekala dan Kamangkara tidak hanya tersusun dari gerak-gerak dasar tari Sunda, melainkan berakar dari satu motif yang mengalami variasi dan pengembangan dari aspek ruang dan waktu. Buku ini memberi kontribusi lebih kepada peneliti sebagai dasar pemahaman untuk menganalisa

fenomena tari yang disajikan, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi motif dasar dan motif pengembangan pada tari Kamangkara dan Sandekala.

Buku tulisan Heddy Shri Ahimsa-Putra yang berjudul *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra* pada tahun 2001 membantu memperkuat makna struktur dan transformasi. Membahas transformasi pasti akan menyinggung tentang strukturalisme, karena suatu teks terdiri dari struktur luar dan struktur dalam. Di dalam buku ini dikatakan bahwa struktur dibedakan menjadi struktur luar dan struktur dalam. Di dalam buku ini ada penjelasan mengenai pengertian transformasi yang merupakan suatu perubahan yang terjadi pada tataran permukaannya saja sedangkan tataran lebih dalam tidak berubah. Tataran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang terdapat pada cerita Murwakala yang ditransformasikan pada tari Sandekala dan Kamangkara. Buku ini juga memberikan beberapa gambaran transformasi yang diumpamakan dalam beberapa model transformasi secara jelas diungkapkan dalam bahasa. Transformasi dapat dipahami melalui penjabaran kalimat yang dibolak balik struktur kalimatnya namun makna atau pesan yang dikandungnya tidak berubah. Hal tersebut juga berlaku pada permasalahan penelitian tari Kamangkara dan Sandekala yang merupakan hasil transformasi dari cerita Murwakala. Penggambaran istilah transformasi banyak memberikan kemudahan bagi penelitian dalam mengulas lebih dalam proses transformasi cerita Murwakala ke dalam tari Kamangkara dan Sandekala.

Buku yang ditulis oleh R.S Subalidinata, dkk yang berjudul *Sejarah dan Perkembangan Cerita Murwakala dan Ruwatan dari Sumber-sumber Sastra Jawa*

yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan sangat penting bagi peneliti. Pada penelitian ini membahas tentang teks cerita Murwakala sebagai hipogram. Hipogram adalah acuan teks-teks terdahulu atau teks-teks yang telah hadir lebih dulu, oleh karena itu peneliti harus mengetahui cerita Murwakala secara lengkap dari berbagai sumber. Sutradara membaca berbagai cerita Murwakala dari beberapa sumber kemudian sutradara mengolah dan menyimpulkan cerita Murwakala tersebut. Tentunya peneliti harus dapat mengetahui cerita Murwakala secara lengkap agar peneliti dapat mematangkan pemikiran peneliti terkait cerita Murwakala yang diutarakan oleh sutradara. Di dalam buku ini terdapat cerita Murwakala dari beberapa sumber, berasal dari kitab Centhini, Kyai Demang Reditanaya, Raden Mas Citrakusuma, K.G.P.A.A Mangkunagara VII, dan Pakem Lakon Wayang Purwa karangan Riyasudibyaprana. Tulisan ini tentunya memberikan kontribusi cukup besar dalam penelitian karena dari buku ini peneliti dapat mengetahui cerita Murwakala secara utuh yang telah dijadikan sumber ide kedua karya tari.

Tulisan-tulisan ini dirasa masih belum cukup memberikan informasi tentang transformasi teks cerita Murwakala ke dalam tari Kamangkara. Masih banyak yang perlu diteliti agar lebih detail dan spesifik menyangkut tari Kamangkara. Dapat dikatakan bahwa belum ada buku yang menulis secara khusus tentang tari Kamangkara. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat melengkapi kekurangan-kekurangan informasi yang telah ada.

## **F. Pendekatan**

Teori yang dapat membantu peneliti untuk mengupas sebuah rumusan masalah adalah teori interteks. Burhan Nurgiyanto dalam bukunya yang berjudul *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia* mengatakan bahwa teori interteks memandang bahwa sebuah teks yang ditulis lebih kemudian mendasarkan diri pada teks-teks lain yang telah ditulis orang sebelumnya dan tidak ada sebuah teks pun yang sungguh mandiri. Tiap teks merupakan sebuah mosaik kutipan-kutipan, tiap teks merupakan penyerapan dan transformasi dari teks-teks lain. Tiap teks kemudian mengambil unsur-unsur tertentu yang dipandang baik dari teks-teks sebelumnya, dan diolah dalam karya sendiri berdasarkan sikap tanggapan estetik pengarang yang bersangkutan.

Karya tari Sandekala dan Kamangkara yang mentransformasikan cerita Murwakala dapat dipandang mendasarkan diri pada cerita tersebut. Hal tersebut memperkuat konsep interteks. Cerita Murwakala dipandang sebagai hipogram. Hipogram adalah unsur cerita yang kemudian dapat menjadi acuan untuk karya selanjutnya.<sup>6</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian yang berjudul Transformasi Teks Cerita Pewayangan Murwakala ke dalam Unsur Teks Tari Kamangkara di Sanggar Seni Gerak Taruna (GETAR) Pakuan Bogor adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analisis dengan teori Interteks yang ditulis Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya yang berjudul

---

<sup>6</sup> Burhan Nurgiyantoro. 1998. *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. P. 15.

Transformasi Unsur Pewayangan dalam fiksi Indonesia. Di dalam buku ini Burhan menerapkan teori Interteks untuk mengupas unsur teks pewayangan dalam teks karya sastra yang digunakan sebagai contoh permasalahan. Peneliti menggunakan metode yang diterapkan Burhan di dalam bukunya sebagai cara untuk mengupas permasalahan objek yang akan dikaji, yaitu transformasi cerita Murwakala ke dalam tari Kamangkara dan Sandekala.

Secara garis besar rangkaian penelitian dilakukan beberapa tahap yaitu:

### **1. Tahap Pengumpulan dan Pemilahan Data**

Tahap pengumpulan dan pemilahan data adalah tahap awal penelitian yaitu studi pustaka dan studi lapangan.

#### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi pustaka dapat bersifat langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan objek penelitian. Studi pustaka dapat dilakukan di perpustakaan pribadi maupun perpustakaan resmi yang dikelola oleh suatu lembaga tertentu. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran utuh tentang topik penelitian agar tidak terjadi duplikasi dalam penelitian. Studi pustaka ini dilakukan di perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan Universitas Gadjah Mada, perpustakaan Institut Seni Budaya Bandung, dan perpustakaan pribadi.

## b. Studi Lapangan

Studi lapangan digunakan untuk mendapatkan sumber data primer atau sekunder di lokasi penelitian, sehingga mendapatkan data yang lebih nyata yang terjadi di lapangan. Di dalam studi lapangan ada beberapa teknik penelitian, yaitu:

### 1) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung proses latihan, mengamati langsung situasi sanggar Getar Pakuan, dan melihat rekaman video pentas tari Kamangkara. Keseluruhan objek observasi merupakan data penelitian yang akan dijadikan alat untuk mengkaji objek penelitian.

### 2) Wawancara

Wawancara adalah teknik memperoleh data dengan mengadakan aktivitas tanya jawab secara langsung kepada narasumber. Sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu agar dapat memaksimalkan perolehan data.

Wawancara dilakukan dengan narasumber antara lain:

- a) Zen zen Djuansyah selaku sutradara tari Kamangkara dan pimpinan sanggar Getar Pakuan.
- b) Rini Rachmawati selaku koreografer tari Kamangkara.
- c) Ceceng Arifin selaku dalang kota Bogor.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan berbagai dokumen atau catatan yang mencatat keadaan konsep penelitian. Dokumentasi berupa foto, video, rekaman, dan catatan.

## 2. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data mengacu kepada metode Burhan Nurgiantoro yang ditulis dalam buku *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia*. Pencarian data dilakukan dengan identifikasi terhadap cerita Murwakala, teks tari Kamangkara maupun rekaman video ketiga bentuk pertunjukan tari Kamangkara. Data yang sudah terkumpul akan melewati tahap pengolahan dan analisis data. Data mentah tersebut perlu dipecah-pecah dalam kelompok-kelompok sehingga data itu mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji pertanyaan penelitian. Data tersebut diidentifikasi berdasarkan unsur-unsur dalam menjawab permasalahan transformasi kedua teks. Setelah dapat diidentifikasi unsur dari kedua teks, data tersebut disejajarkan. Penyejajaran dimaksudkan untuk menunjukkan dan mengkonfirmasi persamaan dan perbedaan antara unsur-unsur teks cerita wayang dengan teks tari Kamangkara. Dari penyejajaran tersebut kemudian dapat diketahui unsur-unsur yang mengalami transformasi.



### **3. Sistematika Penelitian Laporan Akhir**

Sistematika penelitian adalah tahap penulisan skripsi yang disusun berdasarkan kebutuhan penelitian. Sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Transformasi Teks Cerita Pewayangan Murwakala ke dalam Teks Tari Kamangkara di Sanggar Getar Pakuan Bogor” adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian.

BAB II: Teks Cerita Murwakala dengan sub pembahasan mengenai Penjelasan mengenai Teks Cerita Murwakala sebagai Hipogram, Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Teks Murwakala.

BAB III: Pembahasan Tari Kamangkara sebagai Teks : Pengertian Kamangkara, Sejarah Kamangkara (dari Sandekala sampai Kamangkara), Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Tari Sandekala dan Kamangkara.

BAB IV: Pembahasan mengenai Transformasi Cerita Murwakala ke dalam tari Kamangkara dan Sandekala: Pengertian Transformasi, Penyandingan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik cerita Murwakala, tari Sandekala, dan Kamangkara, Pembahasan Transformasi.

BAB V: KESIMPULAN